

KOMODIFIKASI PERTUKARAN PERAN GENDER PADA SINETRON DUNIA TERBALIK DI RCTI

Agus Salim¹, Mulharnetti Syas²

¹Universitas Nasional

²Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta

Email : salimagus21@yahoo.com

Abstract

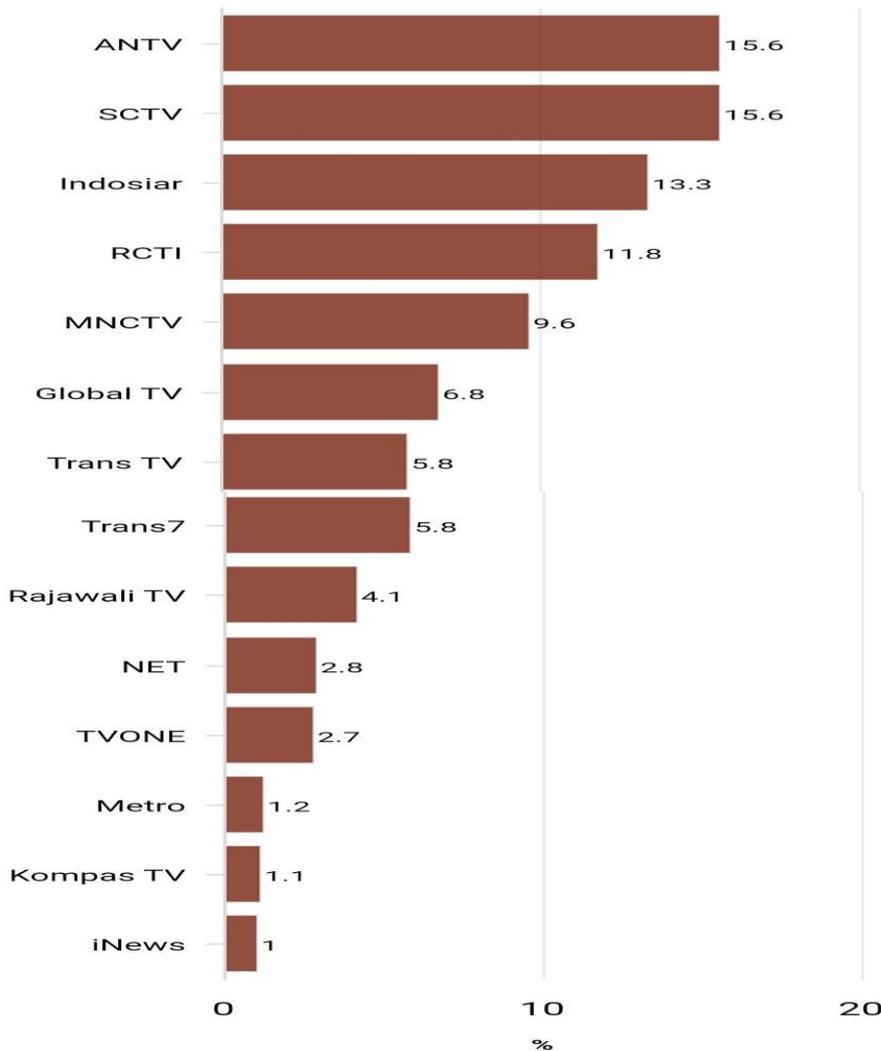
Although the development in the field of information technology is so fast, but it doesn't change the existence of television as a means of entertainment and information for many people in Indonesia. By being proven through the high rating of Dunia Terbalik Soap Operas and being the favorite soap opera of television viewers, it can be a benchmark for the existence of television as a means of entertainment. The high rating can instead be used as a commodification tool for television. The Dunia Terbalik Soap Opera tells about the displacement of gender roles between male and female actors, where the woman who acts as a wife has complete control over her family's economy. The theme of storytelling in Dunia Terbalik Soap Operas is rarely touched by the team worker of soap operas so that the soap opera is in demand by television viewers. This study was designed through a qualitative approach using literature studies, observations and related party interviews in the Dunia Terbalik Soap operas, researchers also sought the meaning of role exchanges in the Dunia Terbalik Soap Opera by using Semiotics Analysis so that it could find that the impact of many entertained television viewers saw an exchange of roles in The World Dunia Terbalik Soap Operas is used to bring advertisements that are part of the story in the Dunia Terbalik Soap Opera, so that proves that the soap opera becomes a political economy tool that is commodification of the contents for the Dunia Terbalik Soap Opera on RCTI.

Keywords: *Commodifications, Displacement of Gender Roles, Dunia Terbalik Soap Operas.*

I. Pendahuluan

Media massa mulai dari majalah, koran, radio bahkan televisi diharapkan dapat memberikan informasi dan hiburan yang berguna bagi

masyarakat, namun kenyataannya, demi mendapatkan banyak pembaca, pendengar atau penonton kadang media massa lebih mengedepankan apa yang di minati masyarakat dari pada mengedukasi masyarakat, masyarakat memegang kontrol atas apa yang semestinya dimuat dalam sebuah media, apapun yang terlihat diminati oleh orang banyak, asal dapat menjual dan mendatangkan keuntungan maka akan dilakukan tanpa memperdulikan nilai sebuah tayangan atau isi dari sebuah berita. Salah satu media massa yaitu televisi tetap dijadikan sebagai tempat mencari hiburan dan informasi oleh sebagian masyarakat. Dalam grafik berikut yang di ambil dari databoks.co.id per Januari-Mei 2018 sebagai bukti eksistensi televisi.



Dari grafik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut, rata-rata pangsa pemirsa ANTV sepanjang periode (Januari-Mei 2018) mencapai 15,6%, naik dari rata-rata sepanjang 2017 yang hanya 15,1%. Rata-rata pangsa pemirsa ANTV sepanjang periode (Januari-Mei 2018) mencapai 15,6%, naik dari rata-rata sepanjang 2017 yang hanya sebesar 15,1%. Capaian tersebut menempatkan [televisi](#) milik grup Bakrie tersebut berada di urutan pertama tingkat kepemirsannya dari 14 stasiun televisi. Data tersebut berdasarkan paparan publik Vivagrup.co.id yang bersumber dari AGB Nielsen media Research. Tingkat kepemirsaan ANTV meningkat pasca stasiun televisi tersebut menyiarkan perhelatan sepak bola Piala Dunia 2014. Di urutan kedua, stasiun televisi dengan pangsa pemirsa terbesar adalah SCTV, yakni sebesar 15,6% (sama dengan ANTV) dan ketiga Indosiar (IVM) dengan porsi 13,3%. Sementara RCTI berada di urutan keempat dengan tingkat kepemirsaan mencapai 11,8%. Sisanya, 10 stasiun televisi lainnya pangsa pemirsanya di bawah 10%. Berdasarkan data Media Partners Asia, siaran televisi tidak berbayar (*free to air/fta*) di Indonesia [masih menjadi pilihan utama bagi para produsen](#) untuk memasarkan barangnya ke masyarakat. Ini tercermin dari masih besarnya kue iklan bagi televisi tidak berbayar. Mulai dari US\$ 2,1 miliar pangsa pasar iklan media, ceruk iklan media televisi mencapai 59% atau sekitar US\$ 1,25 miliar pada 2017.

Berdasarkan uraian tersebut dapat terlihat capaian yang diperoleh oleh pihak televisi sebagai media massa yang masih diminati oleh masyarakat Indonesia sebagai media hiburan dan informasi. Walaupun jumlah tersebut masih cukup besar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemirsa televisi lebih banyak dilakukan oleh masyarakat kelas menengah kebawah serta masyarakat di lingkungan pedesaan. Berbagai macam hiburan serta informasi mudah diraih hanya dengan menyaksikan televisi, masyarakat cukup memilih acara yang digemari hanya cukup dengan *remote control*.

Salah satu tayangan yang selalu diputar televisi adalah sinema elektronik atau sinetron. Ditengah kejenuhan masyarakat akan kondisi sosial politik saat ini, maka tayangan televisi seperti sinetron dapat dijadikan tempat pelarian dari penatnya kondisi sosial politik saat ini. Salah satu dari sekian banyaknya sinetron yang tayang di berbagai stasiun televisi, Sinetron Dunia Terbalik yang tayang setiap hari mulai dari jam 20.00 hingga 22.00 WIB di stasiun televisi RCTI merupakan sinetron yang cukup banyak digemari pemirsa televisi, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rating yang cukup besar, yaitu peringkat ke-3 sebagai tayangan yang lebih banyak disaksikan oleh pemirsa televisi. Seperti yang dikutip dari dunia_tv.net pada tanggal 09 Agustus 2018, Sinetron Dunia Terbalik menduduki peringkat tiga setelah sinetron Cinta Yang Hilang yang juga tayang di RCTI dan peringkat teratas diduduki oleh acara oleh raga yaitu pertandingan Sepak Bola ASEAN Football Federation (AFF) U16 antara Indonesia melawan Malaysia.



dunia_tv



FOLLOW TWITTER & INSTAGRAM : @DUNIA_TV

- DAILY PEFORMA KAMIS (09/08) EXCLUDE FILLER:
1. AFF U16 : INDONESIA VS MALAYSIA IVM (9.4/37.1)
 2. CINTA YANG HILANG RCTI (4.2/15.1)
 3. DUNIA TERBALIK RCTI (3.6/18.9)
 4. ORANG KETIGA SCTV (3.1/17.7)
 5. ANAK LANGIT SCTV (2.9/10.5)
 6. TUKANG GALI SUMUR PENEMU IVM (2.8/21.1)
 7. JENAZAH WANITA YG MEMPERMAINKAN PERNIKAHAN (2.8/20.0)
 8. SIAPA TAKUT JATUH CINTA SCTV (2.6/10.2)
 9. TUKANG OJEK PENGKOLAN RCTI (2.5/12.6)
 10. KEHIDUPANKU DIBELI SUAMIKU IVM (2.3/18.7)
 11. INDRA KETUJUJH ANTV (2.2/8.7)
 12. BREAKING INEWS RCTI (2.0/14.7)
 13. SI DOEL ANAK SEKOLAHAN (R) RCTI (1.7/12.7)
 14. UNGKAP SCTV (1.7/12.2)
 15. MALAIKAT CINTA SCTV (1.7/10.3)
 16. JODOH WASIAT BAPAK ANTV (1.7/6.6)
 17. ANAK SATPAM JADI SARJANA IVM (1.6/17.8)
 18. OH MAMA OH PAPA ANTV (1.6/11.8)
 19. KARMA ANTV (1.5/9.3)
 20. UPIN & IPIN BERMULA MNCTV (1.5/7.9)
 21. SILET RCTI (1.4/15.5)
 22. PIALA INDONESIA : PERSIKABO VS PERSIJA RCTI (1.4/11.1)
 23. TERCYDUK SCTV (1.4/11.1)
 24. PREMAN PENSIUN 2 (R) RCTI (1.4/10.8)
 25. BINTANG PANTURA 5 IVM (1.4/10.1)
 26. OLYMPUS HAS FALLEN TRANSTV (1.4/6.2)
 27. EK THA RAJA EK THI RANI ANTV (1.3/14.8)
 28. SHIVA (R) ANTV (1.3/14.6)
 29. KAWIN KONTRAK PEMBAWA CINTA SCTV (1.3/13.6)
 30. SEPUTAR INEWS SIANG RCTI (1.3/12.2)
 31. WANITA PERINDU SURGA (R) ANTV (1.3/10.8)
 32. MARK & BUCKY TEMAN BARU RTV (1.3/8.0)
 33. GANJARAN HIDUP ANTV (1.3/7.9)
 34. LANI MENJADI PUTRI RTV (1.3/5.8)
 35. TAKDIR LONCENG CINTA ANTV (1.2/12.9)
 36. FOKUS IVM (1.2/11.8)
 37. DRAKULA CANTIK SCTV (1.2/9.8)

WWW.DUNIATV.NET



2.490 suka

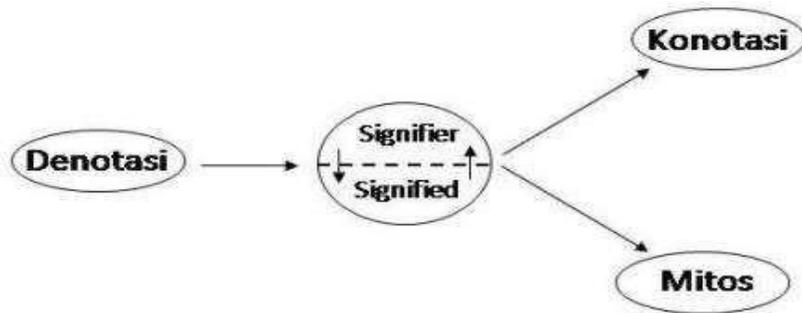
dunia_tv Daily TV Program Jum'at (09/08): Laga AFF U16 cetak rekor baru

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan untuk mengurai permasalahan adalah dengan menggunakan analisis semiotik, peneliti mencoba mencari makna yang terkandung dalam tayangan Sinetron Dunia Terbalik dengan cara menganalisis teks menggunakan analisis Semiotik tersebut dan akan peneliti gunakan untuk meneliti permasalahan yang sedang

diteliti, peneliti akan mengungkapkan pertukaran peran secara gender dalam Sinetron Dunia Terbalik.

Studi Semiotika yang merupakan studi untuk mengkaji seluruh proses kehidupan bermasyarakat sebagai proses komunikasi. Eco dalam Vera (2011:31) mengilustrasikan, bahwa orang-orang berkomunikasi dapat melalui beragam medium misalnya dari pakaian yang mereka pakai, dari gambar, musik, hingga praktik kuliner. Dalam studi semiotik ini, peneliti gunakan untuk melihat makna terjadinya pertukaran peran gender dalam Sinetron Dunia Terbalik, peneliti melihat makna denotasi, konotasi beserta mitos yang terkandung dalam sinetron tersebut.



Gambar 4 Teori Semotika Roland Barthes

Pada gambar tersebut Barthes mengembangkan semiotika mejadi dua tingkatan pertandaan yaitu, tingkat Denotasi dan Konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Menurut (Yusita Kusumarini: 2006) Kalau konotasi sudah menguasai masyarakat, akan menjadi mitos.

		1. Penanda	2. Petanda	
Bahasa	}	3. tanda		
MITOS		I. PENANDA		II. PETANDA
		III. TANDA		

Bagan 1 Peta Barthes

Sumber: Buku Cultural Studies Chris Barker Hal. 75

Dari Peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda

denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti.

Menurut Barthes (1972:155) dalam Barker mitos dan ideologi dengan menaturalkan interpretasi yang khas secara historis. Jadi, mitos menjadikan pandangan dunia tertentu tampak tak terbantahkan karena alamiah atau ditakdirkan Tuhan. Mitos bertugas memberikan justifikasi alamiah kepada maksud-maksud historis, dan menjadikan berbagai peristiwa yang tak terduga tampak abadi.

Menurut pemaparan diatas penulis memahami teori semiotika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai tanda dalam komunikasi verbal maupun nonverbal yang memiliki makna dari suatu tanda yang diberikannya yaitu, bagaimana melihat makna dari tanda yang ada pada satu hal. Dalam semiotika memiliki beberapa tokoh yang membahas mengenai tanda, seperti tokoh Ferdinand De Saussure, Roland Barthes dan Charles Sander Pierce. Penulis melihat perbedaan antara ketiga tokoh tersebut dalam memaknai suatu tanda. Ferdinand De Saussure menjelaskan dalam semiotika memiliki penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Charles Sanders Pierce menjelaskan bahwa dalam semiotika memiliki tiga tipe yaitu ikon, indeks dan simbol.

Sedangkan Roland Barthes menjelaskan semiotika hampir sama dengan Ferdinand De Saussure namun Roland Barthes menambahkan satu kategori sehingga terdapat tiga kategori. Teori semiotika menurut Roland Barthes ada tiga tipe yaitu: denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi merupakan penanda dan petanda yang pasti atau suatu makna sebenarnya terlihat jelas. Konotasi adalah suatu hal dibalik tanda yaitu terdapat makna yang tidak terlihat. Sedangkan mitos adalah konotasi tingkat kedua/petanda baru. Mitos merupakan suatu kepercayaan masyarakat yang sudah dibentuk dari dahulu kala, sehingga sebagian orang mempercayai keberadaan mitos dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini penulis memilih teori semiotika Roland Barthes untuk melihat pertukaran peran gender dalam tayangan sinetron Dunia Terbalik.

II. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pendekatan Kualitatif, Menurut Noor (2017:33) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Moleong (2006:8) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan (*entity*), mengandalkan manusia sebagai

alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan mengadakan analisis data secara induktif. Sugiyono (2012:1) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Menurut Creswell dan Clark dalam Santana (2010:11) Peran peneliti dalam Kualitatif tidak hanya duduk di belakang instrumen, tapi masuk “merasuk” ke dalam lapangan penelitian. Dalam kualitatif, berbagai data baik itu “teks atau kata-kata atau gambar” akan ditindaklanjuti menjadi penafsiran yang bersifat abstraktif.

Kountur (2009:18) memaparkan bahwa penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan karena tidak tersedia atau kurangnya teori-teori yang berhubungan, tujuannya adalah dari hasil pengamatan terhadap obyek penelitian (khusus) yang diharapkan dapat menghasilkan suatu teori (umum).

Menurut Morissan (2017:22) Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa yang terkadang terjadi pada penelitian eksperimental atau survei. Selain itu, metode kualitatif bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari berbagai bidang baru yang menarik.

Bertolak dari pendapat diatas maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pembangunan naratif atau deskriptif tekstual berupa makna yang terkandung dalam tayangan Sinetron Dunia Terbalik. Makna yang tergambar berupa adanya pertukaran peran gender dalam tayangan sinetron tersebut yang tergambar secara jelas dan terperinci hingga menjadi komoditas bagi pihak televisi.

III. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat Deskriptif, Morissan (2017:37) memaparkan terkait penelitian yang bersifat Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu. Banyak penelitian sosial bertujuan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa. Peneliti mengamati objek penelitian yakni Sinetron Dunia Terbalik dan kemudian menjelaskan apa yang peneliti amati. Singarimbun (1989:4) menambahkan bahwa penelitian bersifat Deskriptif dimaksudkan untuk pengukuranyang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Sehingga dari pemaparan tersebut sifat penelitian ini bersifat deskriptif, peneliti mengembangkan konsep dan menjelaskan sesuai dengan permasalahan yang peneliti amati..

IV. Bahan Penelitian dan Unit Analisis

Bahan penelitian yang menjadi objek penelitian peneliti adalah Sinetron Dunia Terbalik yang hingga saat ini tayang di stasiun televisi RCTI. Selain itu objek penelitian peneliti adalah MNC Pictures selaku rumah

produksi yang membuat Sinetron Dunia Terbalik. Peneliti akan mengumpulkan bahan-bahan penelitian yang peneliti dapatkan melalui Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam bentuk copy tayang serta wawancara terhadap pihak terkait. Setelah itu dilakukan pengolahan terhadap bahan yang penulis dapatkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang sedang penulis angkat yaitu Komodifikasi Pertukaran Peran Gender pada Sinetron Dunia Terbalik di RCTI.

Unit analisis atau satuan kajian menurut Morissan (2017:48) adalah seluruh hal yang kita teliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan unit dan untuk menjelaskan berbagai perbedaan di antara unit analisis tersebut. Dalam riset ilmu sosial tidak ada batasan mengenai unit analisis, yaitu siapa atau apa yang dapat di teliti. Untuk lebih jelasnya terdapat beberapa unit analisis yang umumnya digunakan dalam riset ilmu sosial yang terdiri atas, individu, kelompok, organisasi, interaksi sosial, dan artefak sosial.

Menurut Krippendorff (2007:97) dalam Eriyanto (2015:59) mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi ini bisa berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), atau paragraf.

Berdasarkan pengertian diatas maka unit analisis atau satuan kajian yang penulis gunakan adalah tayangan Sinetron Dunia Terbalik yang tayang di RCTI, dan juga individu yang terlibat dalam produksi sinetron tersebut. Seperti yang di paparkan oleh Moleong (2006:225) Terkadang unit analisis atau satuan kajian itu bersifat perseorangan, bila perseorangan itu sudah ditetapkan sebagai satuan kajian, maka pengumpulan data dipusatkan disekitarnya.

V. Populasi dan Sample

A. Populasi

Menurut Kountur (2009:145) Populasi merupakan suatu kumpulan dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Dalam hal ini yang menjadi obyek perhatian dalam penelitian ini adalah Sinetron Dunia Terbalik. Dari populasi tersebut, peneliti akan menguraikan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti, yakni terjadinya komodifikasi di RCTI pada Sinetron Dunia Terbalik.

Populasi sinetron yang peneliti gunakan beberapa episode, kemudian peneliti memenggal adegan dalam sinetron yang memiliki makna adanya pertukaran peran gender dalam tiap tayangannya, sehingga dari populasi yang telah peneliti kumpulkan tersebut dapat peneliti analisa dengan

menggunakan analisis semiotik untuk melihat makna dalam sinetron tersebut mengenai adanya pertukaran peran gender yang dianalisis secara denotasi, konotasi serta mitos.

B. Sampling

Kountur (2009:146) menyatakan bahwa sampling merupakan proses pemilihan sampel, dan sampel merupakan bagian dari populasi. Pada umumnya, kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak. Apa yang bisa kita lakukan adalah mengambil beberapa representatif dari suatu populasi dan kemudian diteliti.

Menurut Moleong (2006:224) *Sampling* bertujuan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul, oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak. Sehingga metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive Sampling*, atau sampel bertujuan dimana pengambilan sampel tidak secara random namun telah disesuaikan kebutuhan dari sampel yang dikumpulkan dan tujuan penelitian.

Menurut Singarimbung (2002:15) *Purposive Sampling* adalah mengambil sampel secara sengaja dari keseluruhan populasi yang telah diidentifikasi karakteristiknya. Dalam penelitian ini, yang menjadi kriteria untuk penarikan sampel secara *Purposive Sampling* yaitu penggalan adegan per adegan Sinetron Dunia Terbalik yang telah ditentukan terlebih dahulu agar bahan penelitian lebih representatif terhadap masalah yang akan diteliti.

Sampel merupakan bagian dari populasi, populasi peneliti yaitu Sinetron Dunia Terbalik dengan sampel 11 episode dari sinetron tersebut yang dilakukan secara *purposive sampling*, yang merupakan pemilihan sampel sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggali komodifikasi pertukaran peran gender dalam sinetron.

VI. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian untuk mengungkap terjadinya komodifikasi pertukaran peran gender pada Sinetron Dunia Terbalik di RCTI, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang sesuai dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara lalu dokumentasi, data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis data dilakukan secara induktif yaitu dari pengamatan terhadap obyek penelitian (sesuatu yang khusus diharapkan menghasilkan teori baru secara umum).

Penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Menghendaki adanya batas penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah, memiliki seperangkat kriteria untuk mengukur keabsahan data melalui

kesepakatan antara peneliti dengan subyek yang diteiliti. Umumnya teknik pengumpulan data menggunakan 3 cara, yaitu: Observasi, Wawancara serta Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan bagian dari upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Moleong (2006:175) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan atau observasi dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks. Moleong (2006:175) kembali memaparkan bahwa pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subjek penelitian. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami pentingnya melakukan observasi atau pengamatan, dan dalam hal ini peneliti sebelum melakukan wawancara dan dokumnetasi maka peneliti berusaha mengamati permasalahan yang akan diteliti yakni mengamati Sinetron Dunia Terbalik yang tayang di RCTI.

2. Wawancara

Setelah melakukan pengamatan, maka untuk menguatkan dugaan adanya komodifikasi dalam tayangan Sinetron Dunia Terbalik, penulis melakukan wawancara dengan pihak terkait, dalam hal ini MNC Pictures selaku rumah produksi yang membuat Sinetron Dunia Terbalik.

Menurut Moleong (2006:186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara guna menggali lebih jauh mengenai adanya upaya komodifikasi pada Sinetron Dunia Terbalik. Menurut Irawati (1989:192) dalam Singarimbun menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Jadi dalam tahapan ini peneliti akan melakukan interaksi langsung dengan pihak MNC Pictures sebagai rumah produksi dan produser utama sinetron-sinetron yang tayang di jaringan MNC Corporations salah satunya adalah Sinetron Dunia Terbalik yang menjadi objek penelitian, interaksi ini dilakukan guna menjalin komunikasi untuk mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis akan melakukan wawancara sebagai tindakan lanjutan setelah melakukan pengamatan terlebih dahulu dengan melihat makna melalui simbol-simbol yang menjelaskan adanya

pertukaran peran yang dilakukan dalam Sinetron Dunia Terbalik di RCTI yang akan penulis teliti serta melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mengungkap upaya televisi melakukan komodifikasi tayangan tersebut agar menarik dan disukai oleh pemirsa televisi sehingga memiliki nilai jual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Guba dan Lincoln (1981:228) dalam Moleong (2006:216) mendefinisikan bahwa setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji ataupun menafsirkan. Menurut Guba dan Lincoln (1981:235) dalam Moleong (2006:217) Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian, karena dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut ini:

- a. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil.
- b. Berguna sebagai suatu bukti untuk suatu pengujian.
- c. Berguna sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks.

Bertolak dari penjelasan diatas, proses dokumentasi yang peneliti lakukan berupa, pengumpulan data-data yang terkait dengan masalah penelitian dari mulai perolehan rating, profil televisi dan pemain sinetron merupakan bagian dokumentasi yang peneliti lakukan, begitu juga dengan membuat hasil wawancara yang peneliti salin dari audio berupa rekaman menjadi tulisan, yang kemudian akan peneliti dokumentasikan sebagai bukti penelitian.

VII. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2006:248) menyatakan bahwa Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan analisis Semiotik Rolland Barthes untuk menemukan makna

adanya pertukaran peran gender yang terkandung dalam Sinetron Dunia Terbalik di RCTI. Peneliti menganalisa untuk mencari makna denotasi, konotasi serta mitos. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

VIII. Hasil dan Pembahasan

Pertukaran Peran Gender Pada Sinetron Dunia Terbalik

Sinetron Dunia Terbalik yang saat ini memasuki episode sembilan ratusan, menjadi bukti bahwa sinetron tersebut cukup digemari hingga mencapai episode yang begitu panjang. Cerita yang terkandung dalam Sinetron Dunia Terbalik sebenarnya cukup sederhana, yaitu dengan menukar peran antar pelakon laki-laki dan pelakon wanita. Pelakon laki-laki yang berperan sebagai suami lebih banyak melakukan tugas di wilayah domestik atau pekerjaan mengurus rumah tangga, mulai dari merawat anak-anak hingga memasak, mencuci serta membersihkan rumah. Sedangkan si istri lebih berperan di lingkungan publik sebagai pencari nafkah.

Hal demikian sebenarnya sangat biasa, dan banyak di lakukan sehari-hari dimana para suami dapat menggantikan tugas istri. Namun dalam Sinetron Dunia Terbalik ditambahkan unsur komedi agar memiliki nilai jual, pemirsa televisi merasa terhibur melihat para bapak-bapak asik bergosip sambil memilih sayuran yang akan dibeli atau bahkan bergosip sambil mencuci. Dari sinilah peneliti mencoba memenggal adanya pertukaran peran antar pelakon sehingga memiliki nilai jual dan digemari pemirsa televisi, peneliti mencoba menganalisa dengan menggunakan Analisis Semiotika untuk mencari makna yang terkandung secara denotasi, konotasi serta mitos.

Para bapak-bapak berbincang sambil memilih sayur untuk dimasak

Visual	Audio	Denotasi	Konotasi	Mitos
  	<p>Mau masak apa doy? Pengennya ikan pepes, tapi ikan pedanya kecil-kecil. Ped citep kang idoy, kecil tapi mantep. Ini sayurnya ga ada yang seger lagi kang? Waktu subuh mah masih seger sebelum kena matahari, maklum pemanasan global.</p>	<p>Visual menggambarkan tiga laki-laki sedang aberkumpul di gerobak sayur, visual berikutnya laki- laki berbaju merah memegang sayur bayam dilanjut dengan memilih sayur yang lain.</p>	<p>Konotasi dari visual tersebut menggambarkan tiga orang laki-laki berbelanja sayuran sambil berdiskusi masakan yang akan dimasak, hal demikian biasanya lebih umum dilakukan oleh seorang wanita.</p>	<p>Mitos dalam gambar tersebut biasanya wanita yang berbelanja sayur untuk memasak, namun dalam visual tersebut terlihat tiga orang laki-laki melakukan tugas yang seharusnya dilakukan oleh wanita.</p>

Pembahasan yang akan dilakukan adalah tentang pertukaran peran gender yang terkandung dalam Sinetron Dunia Terbalik. Sinetron merupakan Sinema Elektronik yang memiliki Audio dan Video sehingga dapat diteliti dengan berbagai metode, namun pada penelitian ini digunakan dengan cara menganalisis sinetron tersebut secara semiotika. Teori semiotika memiliki beberapa metode dalam melihat sebuah tanda, sehingga pada penelitian ini untuk melihat makna dari sebuah tanda tersebut menggunakan metode Roland Barthes.

Adapun tanda menurut Roland Barthes yaitu dengan melihat secara konotasi, denotasi dan mitos. Denotasi merupakan makna awal dari satu tanda dalam teks maupun bahasa atau makna yang sebenarnya terlihat. Sedangkan dalam konotasi menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai yang ada dalam budayanya, dengan kata lain proses dari denotasinya. Sedangkan mitos merupakan denotasi tingkat kedua dimana dalam sebuah kebudayaan menjelaskan atau memahami aspek dari realitas atau alam. Menurut Barthes (1972:155) dalam Barker mitos dan ideologi dengan menaturalkan interpretasi yang khas secara historis. Jadi, mitos menjadikan pandangan

dunia tertentu tampak tak terbantahkan karena alamiah atau ditakdirkan Tuhan. Mitos bertugas memberikan justifikasi alamiah kepada maksud-maksud historis, dan menjadikan berbagai peristiwa yang tak terduga tampak abadi.

Pada penelitian ini terdapat beberapa gambar atau potongan adegan dalam Sinetron Dunia Terbalik, yang peneliti jadikan sebagai sampel untuk menggambarkan adanya pertukaran peran secara gender antara pelakon laki-laki dan wanita. Terlihat pada tabel sebelumnya, sudah dijelaskan bahwa terdapat denotasi, konotasi dan mitos dari setiap potongan gambar.

Secara keseluruhan **denotasi** yang terdapat dalam Sinetron Dunia Terbalik adalah sekelompok suami yang ditinggal oleh istrinya yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri, sehingga keadaan tersebut membuat para suami yang tinggal di rumah melakukan tugas-tugas yang biasanya dikerjakan oleh istri seperti mencuci, mengasuh anak sampai semua pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan rumah.

Sedangkan **konotasi** yang terdapat dalam sinetron ini adalah para suami yang membuktikan ke istrinya bahwa mereka dapat diandalkan dalam mengurus rumah serta anak-anak, meski ditinggal lama para suami dapat diandalkan melakukan semua pekerjaan yang sudah biasa dilakukan oleh para istri. Peran rumah tangga bukan hanya tugas dari istri namun laki-laki sebagai suami pun dapat diandalkan, laki-laki merupakan kepala keluarga yang tetap bertanggung jawab terhadap istri dan anak-anaknya. Peran yang dilakukan para pelakon laki-laki di Sinetron Dunia Terbalik seharusnya tidak bisa untuk ditertawakan, karena bagaimana pun walau peran yang dilakukan merupakan tugas dari istri namun sebagai bukti tanggungjawab suami maka peran tersebut dapat digantikan oleh para suami bahwa suami dapat diandalkan untuk menggantikan tugas istri. Namun bagaimana pun Hegemoni peran seorang laki-laki tetap memegang peranan yang mendominasi keluarganya karena sebagai kepala keluarga.

Mitos secara keseluruhan dalam sinetron ini dimana seharusnya para wanita atau ibu rumah tangga yang melakukan tugas dan keperluan rumah tangga, namun dalam Sinetron Dunia Terbalik peran tersebut justru di balik dimana para laki-laki yang berstatus sebagai suamilah yang melakukan tugas rumah tangga, Sinetron Dunia Terbalik merupakan sinetron yang cukup menarik, bahkan nilai komedi dan hiburannya justru terdapat dalam adegan dimana para suami melakukan kegiatan yang biasa dilakukan oleh para istri. Menurut Titan Hermawan selaku Managing Director MNC Pictures yang memproduksi sinetron tersebut menyatakan bahwa Stigma di masyarakat laki-laki mencari nafkah dan istri di rumah, namun kita balik agar menarik, sehingga berpotensi digemari pemirsa televisi.

Berdasarkan tabel untuk menganalisa pertukaran peran gender dalam sinetron Dunia Terbalik, dapat terlihat pertukaran yang terjadi dalam

potongan-potongan adegan tersebut, berikut analisa secara denotasi, konotasi serta mitos. Dalam *scene* yang dipenggal dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa pelakon laki-laki melakukan tugas domestik atau rumah tangga yang pada umumnya lebih banyak dilakukan oleh para ibu rumah tangga. Umumnya peranan yang ada dalam adegan Sinetron Dunia Terbalik dimana suami melakukan tugas istri yang sebenarnya merupakan tugas sehari-hari yang dapat dilakukan oleh siapa saja, karena sinetron tersebut memiliki unsur komedi jadi dimasukkan hal-hal lucu agar menjual. Namun kedudukan laki-laki tetap sebagai kepala rumah tangga yang memegang kendali keluarga.

Disebagian besar masyarakat yang menganut garis keturunan ayah (patriarki), beranggapan bahwa laki-laki mempunyai posisi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Oleh karena itu, kedudukan serta perlakuan terhadap wanita yang berkonotasi diskriminatif itu tidaklah tanpa proses yang panjang, artinya melalui berbagai pengalaman dimungkinkan karakteristik wanita yang cenderung tidak diunggulkan sehingga muncul stereotip wanita. Stereotip wanita itu cenderung tidak menguntungkan wanita, seperti diantaranya bahwa wanita itu di bawah laki laki, tidak penting, lemah, penakut dan sebagainya.

Terjadinya pertukaran peran dalam Sinetron Dunia Terbalik di RCTI di dasari oleh cerita yang dibangun penulis skenario, bahwa penulis skenario membuat cerita unik dimana sebuah perkampungan memiliki budaya yang berbeda dari kampung yang lain, para suami bekerja di wilayah domestik atau rumah tangga sedangkan para istri bekerja ke luar negeri mencari nafkah dengan menjadi TKW. Hal demikian sesuai dengan pendapat Santrock (2003:365) mengemukakan bahwa istilah gender dan seks memiliki perbedaan dari segi dimensi. Isilah seks (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seorang laki-laki dan perempuan, sedangkan gender mengacu pada dimensi sosial-budaya seorang laki-laki dan perempuan.

Analisis Komodifikasi dalam Sinetron Dunia Terbalik

Sinetron Dunia Terbalik merupakan sinetron hasil produksi MNC Pictures yang merupakan anak perusahaan MNC Corporations, yang juga membawahi Televisi seperti RCTI, MNC TV dan Global TV. Konten yang dihasilkan oleh MNC Pictures hanya bisa disalurkan ke tiga televisi tersebut, hal ini diupayakan agar dapat mengurangi biaya dan hasil produksi kembali ke MNC Corporations itu sendiri, seperti yang di utarakan oleh Bapak Titan Hermawan Selaku Managing Director MNC Pictures menyatakan bahwa MNC Pictures merupakan productions company yang eksklusif *out put* nya diambil oleh tiga televisi milik MNC Coporations, yakni ditayangkan di RCTI, MNC Tv dan Global Tv.

Untuk melihat adanya praktik komodifikasi dalam sebuah tayangan sinetron, maka Sinetron Dunia Terbalik bisa dijadikan contoh adanya praktik

komodifikasi dengan masuknya iklan-iklan menjadi bagian cerita dan para pelakon dengan jelas mempromosikan produk yang muncul dalam tayangan tersebut seperti yang telah diuraikan di bagian hasil penelitian, dimana ada produk seperti energen, biskuit roma bahkan kartu IM3. Sejalan dengan pendapat Mosco (2009:134) yang menjelaskan bahwa pada media televisi ditandai dengan diubahnya konten/isi media menjadi komoditas untuk mendapatkan profit.

1. Munculnya Produk Energen dalam Tayangan

Komodifikasi merupakan salah satu bagian dari ekonomi politik, dan tidak lepas dari Paham Kapitalisme, ideologi atau paham yang tersembunyi di balik adanya Komodifikasi pada pertukaran peran gender dalam sinetron Dunia Terbalik jelas berkaitan erat dengan kentungan, tanpa memperdulikan jalan cerita yang baik, hal tersebut dapat terlihat dengan masuknya iklan Energen ke dalam bagian cerita Sinetron Dunia Terbalik yang justru merusak cerita dan tidak ada keterkaitan sama sekali dengan cerita, bahkan munculnya iklan tersebut memakan durasi yang cukup lama, yang menggambarkan istri Aceng menyajikan energen untuk sarapan pagi dengan bungkus yang tersusun rapih di meja makan. Hanya disinetronlah tayangan iklan bisa tampil sebebaskan tayangan yang ada dalam Sinetron Dunia Terbalik. Pihak televisi berusaha menjadikan tayangan iklan menjadi tampilan yang alamiah.

Upaya mempromosikan sangat jelas terlihat bahkan ada adegan saat suaminya yaitu Aceng mengeluhkan tidak enak badan setelah bangun tidur, istrinya langsung menyambut keluhan Aceng dengan menyarankan sarapan yang bergizi seperti energen yang sedang disajikan di meja makan. Susunan bungkus produk menghadap ke kamera dengan maksud agar pemirsa televisi bisa melihat dengan jelas produk yang sedang dipromosikan, upaya tersebut termasuk hasil dari komodifikasi yang dilakukan pihak televisi.

Berikut beberapa potongan iklan energen yang masuk dalam tayangan Sinetron Dunia Terbalik menit ke 00:20:5



Tampak keluarga Aceng siap untuk sarapan pagi, dengan 3 Kotak Energen dan Istri aceng mempromosikan Energen tersebut kepada suami dan putranya agar sarapan yang bergizi agar tidak lemas, yaitu sarapan Energen.

2. Munculnya Produk IM3

Tidak hanya pada produk energen saja yang tampil dan lalu datang dalam tayangan Sinetron Dunia Terbalik, masih banyak produk-produk yang tayang walau dengan durasi singkat namun jelas tayangan tersebut tidak ada kaitan sama sekali dengan isi cerita dalam sinetron tersebut. Berikut produk-produk yang muncul dalam tayangan Sinetron Dunia Terbalik yang dapat diidentifikasi jika Sinetron Dunia Terbalik menjadi alat Ekonomi Politik pihak televisi yakni RCTI yang berada di bawah bendera MNC Corporations, yaitu Komodifikasi pada isi sinetron.

A. Iklan IM3 dari Indosat Menit 00:07:32 - 00:07:49



B. Iklan IM3 dari Indosat muncul kembali di menit 00:38:42 - 00:38:56



C. Iklan IM3 dari Indosat Menit 00:14:41 - 00:14:56



D. Iklan IM3 dari Indosat Menit 00:09:47 - 00:09:56



3. Munculnya Produk Biskuit Roma Sandwich

Upaya merauk keuntungan yang dilakukan pihak televisi RCTI yang memutar Sinetron Dunia Terbalik merupakan suatu bentuk komodifikasi terhadap sinetron tersebut. Iklan lainnya yang tiba-tiba muncul menjadi bagian cerita namun tidak ada kaitannya sama sekali dengan inti cerita. Menceritakan Yoyoh pengusaha jasa kirim TKW merasa suntuk, dan Ncum yang berrindak sebagai staf Yoyoh menyarankan makan biskuit roma yang tiba-tiba ditunjukkan oleh Ncum dengan posisi kamera menzoom Biskuit Roma tersebut, nampak sekali secara terang-terangan mempromosikan produk biskuit tersebut dengan menghadapkan nama produk ke arah kamera agar terlihat oleh penonton sinetron tersebut, tanpa memperdulikan jalan cerita yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan produk tersebut.

Berikut Produk Biskuit Roma Sandwich yang muncul di menit 00:20:10 – 00:20:40.



Setelah pemeran mempromosikan Biskuit Roma, lalu layar televisi mengecil dan muncul logo dan promosi biskuit tersebut.



Tujuan Dibalik Komodifikasi Sinetron Dunia Terbalik peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait yang memproduksi sinetron Dunia Terbalik. Pada dasarnya ide cerita dalam sinetron dunia terbalik merupakan bentuk dari perwujudan keseharian masyarakat Indonesia, dan menurut salah satu sumber informasi peneliti menyatakan bahwa dasar dilakukan pembuatan ide cerita tersebut didasari karena stigma masyarakat yang menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah dan wanita sebagai pekerja domestik atau bekerja dirumah, dengan demikian karena sinetron Dunia Terbalik melawan stigma di masyarakat yaitu menukar peran antar suami dan istri maka menjadi menarik dan memiliki nilai jual yaitu banyaknya slot tayangan iklan yang mengisi selama sinetron tersebut tayang.

Jika dikaitkan dengan teori komodifikasi menurut Mosco dalam Ibrahim dan Akhmad (2014:17), mendefinisikan komodifikasi sebagai proses mengubah barang dan jasa, termasuk komunikasi, yang dinilai karena kegunaannya, menjadi komoditas yang dinilai karena apa yang akan mereka

berikan di pasar, pasar dalam hal ini adalah pemirsa televisi yang menyaksikan sinetron Dunia Terbalik.

Pertukaran peran antar pelakon laki-laki dan wanita dalam sinetron tersebut yaitu agar menarik sehingga menimbulkan situasi komedik yang memiliki unsur hiburan, dengan demikian maka mendatangkan iklan yang cukup banyak setiap penayangan sinetron tersebut. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa, tujuan dibalik komodifikasi Sinetron Dunia Terbalik agar sinetron tersebut memiliki nilai jual yaitu menghibur pemirsa televisi sehingga jika banyak masyarakat yang merasa terhibur maka rating tayangan tersebut akan naik dan berdampak pada slot iklan yang tayang selama pemutaran sinetron tersebut.

Banyak dan beragamnya jenis tayangan televisi membuat pihak televisi mencari cara agar memiliki tayangan yang baru dan disukai oleh masyarakat, dan masyarakat indonesia umumnya menyukai tayangan yang memiliki kedekatan secara emosional, untuk itu pihak MNC Pictures berusaha membuat tayangan sinetron yang berkaitan dan berhubungan dengan keseharian masyarakat, yaitu mengangkat cerita dalam suatu perkampungan dimana peran antara laki-laki dan wanita di balik.

Ide munculnya pertukaran peran dalam Sinetron Dunia Terbalik sebenarnya diambil dari kejadian sehari-hari di masyarakat dimana suami bekerja diwilayah domestik dan para ibu rumah tangga yang mencari nafkah. Sedangkan unsur Komodifikasinya terletak dengan menjual pertukaran peran dengan nuansa komedi agar memiliki nilai jual dan digemari oleh masyarakat.

Penempatan kaum perempuan yang bekerja dan seolah menjajah kaum laki- laki menjadi nilai jual tersendiri bagi kaum kapitalis televisi. Seperti yang diutarakan oleh Sujarwa (2010:101) Dalam rangka menanamkan *hegemoni* ideologi pasar para kapitalis mampu membaca *trend* pasar tetap berada pada kaum hawa, sehingga keberadaan kaum hawa dipandang lebih bisa diterima untuk menimbulkan daya tarik tersendiri bagi penonton.

Sinetron Dunia Terbalik dalam beberapa tayangan di hampir tiap episode, selalu disisipi iklan yang menjadi bagian dalam cerita namun tidak memiliki kaitan sama sekali dengan isi cerita. Seharusnya pihak rumah produksi yakni MNC Pictures tidak merusak isi cerita sinetron tersebut dengan menampilkan iklan yang dibawakan oleh para pelakon secara “vulgar”. Televisi berusaha membuat tampilan iklan menjadi alamiah dan biasa tayang dan menjadi bagian dalam sinetron tersebut. Terbukti dengan makin banyaknya iklan yang mengambil alih tayangan serta menjadi jalan cerita dalam sinetron tanpa adanya keluhan dari pemirsa sinetron tersebut yang merasa terganggu dengan tampilan iklan yang “vulgar” tersebut.

Seperti yang nyatakan oleh Mosco (2009:134) Praktek komodifikasi pada media televisi ditandai dengan diubahnya konten/isi media menjadi komoditas untuk mendapatkan profit. Iklan merupakan nafas bagi televisi agar terus bisa berdiri, iklan merupakan hasil dari komodifikasi sebuah tayangan, dalam hal ini Sinetron Dunia Terbalik yang hingga saat ini masih tayang di RCTI.

Rating dapat menjadi momok bagi pihak televisi untuk terus berusaha berada di peringkat satu, karena dengan demikian klien melihat tayangan berdasarkan perolehan rating dimana mereka mau memasang produknya untuk diiklankan. Melakukan modifikasi dengan menukar peran antara pelakon laki-laki dengan wanita memang harus dilakukan dengan hati-hati jangan sampai melanggar peraturan yang telah ditentukan pihak Komisi Penyiaran Indonesia, dan agar para pelakon laki-laki tidak terjatuh menjadi seperti wanita, atau bersikap seperti wanita, pihak produksi mempertahankan agar karakter laki-laki tetap menjadi laki-laki, walau ada satu karakter yang berperangai seperti wanita namun tetap ditempatkan sebagai seorang suami yang istrinya bekerja menjadi TKW.

Inilah yang membuat Sinetron Dunia Terbalik berbeda dengan sinetron yang umumnya tayang di televis lain. Adanya pertukaran peran secara gender menjadi andalan bagi pihak produksi, dan sinetron tersebut tetap mendatangkan banyak iklan. Potensi inilah yang menjadikan Sinetron Dunia Terbalik dipakai sebagai alat komodifikasi, dengan memasukan iklan menjadi bagian cerita, sang aktor secara frontal mempromosikan kelebihan sebuah produk dengan angle kamera men-*zoom* produk yang sedang digunakan oleh sang aktor. Pihak televisi berusaha menjadikan tampilan iklan yang muncul tersebut menjadi alamiah.

IX. Simpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa pihak televisi melakukan komodifikasi terhadap pertukaran peran gender dalam Sinetron Dunia Terbalik di RCTI karena dinilai menarik dan memiliki unsur komersial, terbukti dari deretan iklan yang selalu menghiasi sinetron tersebut, serta episode yang selalu dipanjang-panjangkan.

Sinetron Dunia Terbalik mengajarkan bahwa para wanita bisa melakukan pekerjaan dan tugas yang biasa dilakukan oleh para laki-laki, pun sebaliknya laki- laki bisa mengemban tugas yang biasa dilakukan oleh para wanita. Penokohan yang dilakukan Sinetron Dunia Terbalik merupakan sebuah emansipasi kaum wanita yang selalu termarginalkan, namun terkadang tayangan dalam sinetron tersebut kadang melampaui batas, namun hal itu dilakukan hanya sebagai daya tarik semata agar Sinetron Dunia Terbalik menarik dan diminati oleh pemirsa televisi.

Berdasarkan temuan, interpretasi, analisis terhadap teks tayangan Sinetron Dunia Terbalik, penulis mengambil beberapa kesimpulan berikut :

1. Terjadi komodifikasi pada Sinetron Dunia Terbalik di RCTI yang ditandai dengan munculnya iklan yang menjadi bagian dalam cerita sinetron tersebut padahal tidak memiliki kaitan sama sekali dengan isi cerita.
2. Bentuk Komodifikasi dalam Sinetron Dunia Terbalik merupakan komodifikasi pada isi cerita (*Comodifications of Content*) yakni dengan menukar peran pelakon secara gender antara pelakon laki-laki dan wanita agar menarik disaksikan pemirsa televisi sehingga memiliki nilai komoditi.
3. Komodifikasi isi terjadi melalui proses penyesuaian isi tayangan dengan menukar peran agar menimbulkan hiburan dan menjadi genre komedi. Komedi merupakan bagian budaya massa yang banyak diproduksi kaum kapitalis untuk mencari keuntungan.
4. Ideologi dibalik proses komodifikasi adalah ideologi kapitalis yang bekerja untuk kepentingan akumulasi modal dengan meraup iklan sebanyak- banyaknya tanpa mementingkan isi cerita.
5. Kekuasaan dibalik komodifikasi adalah kekuasaan pasar. Kuasa pasar yang beroperasi dalam Sinetron Dunia Terbalik juga berimplikasi pada keterlibatan kekuasaan politik dengan relasi yang dibangun oleh MNC Corporations.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi teoritis terhadap kajian teori komodifikasi dan ekonomi politik media secara umum. Komodifikasi di media penyiaran televisi menunjukkan bahwa program siaran di televisi swasta tidak hanya berorientasi pada kepentingan masyarakat tapi juga untuk kepentingan pasar.

Berdasarkan kajian terhadap obyek, penelitian ini menggambarkan bentuk- bentuk, proses, ideologi, kekuasaan dibalik komodifikasi pada program acara Sinetron Dunia Terbalik di RCTI. Keterbatasan peneliti penguasaan tayangan sinetron dan data internal media membuat penelitian ini belum sempurna sehingga perlu ada penelitian lebih lanjut untuk melengkapi studi komodifikasi pertukaran peran gender dalam sinetron indonesia. Penelitian ini diharapkan memberi inspirasi untuk penelitian-penelitian lanjutan tentang komodifikasi di lembaga penyiaran swasta khususnya MNC Corporations.

Daftar Pustaka

- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies: Teori & Praktek. Terjemahan: Nurhadi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Eriyanto. 2015. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana.
- Ibrahim, Idy Subandy Akhmad dan Bahrudin Ali. 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi. Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Kountur, Ronny. 2009. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Lembaga Manajemen PPM.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2017. *Metode Penelitian Survei*, cetakan ke-5. Jakarta: Kencana
- Mosco, Vincent. 2010, *The Political Economy of Communication*. 2nd Edition. Sage Publication.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Cetakan ke-7. Jakarta: Kencana.
- Santana K., Septiawan. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi kedua. Jakarta: Pustaka Obor.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa. 2010. *Mitos Dibalik Kisah-kisah Sinetron Dalam Perspektif: Hegemoni dan Kapitalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Lain

www.databoks.co.id

www.duniatv.net

